IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR BERDASARKAN *GENDER* DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP KELAS VIII SE-KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

WHIENDY MUTIARA ASTARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR BERDASARKAN *GENDER* DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP KELAS VIII SE-KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Oleh

Whiendy Mutiara Astari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar hubungannya dengan *gender* dan hasil belajar siswa. Penelitian bersifat deskriptif dengan sampel siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung berjumlah 348 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Data kualitatif berupa gaya belajar yang diperoleh dari skor jawaban angket siswa dan data kuantitatif berupa data jawaban hasil pengerjaan soal-soal IPA yang dianalisis secara deskripstif, sedangkan untuk mengetahui perbandingan gaya belajar dan hasil belajar siswa menggunakan uji statistik yaitu uji *Mann- Whitney U* uji Korelasi *Kendall's Tau*.

Hasil penelitian menemukan tiga jenis gaya belajar siswa yaitu visual, audiotorial dan kinestetik. Gaya belajar audiotorial lebih dominan dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan. Pada uji

korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: gaya belajar, *gender*, hasil belajar

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR BERDASARKAN *GENDER* DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP KELAS VIII SE-KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Oleh

WHIENDY MUTIARA ASTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR BERDASARKAN *GENDER* DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP KELAS VIII SE-KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	Whiendy Mutiara Astari
No. Pokok Mahasiswa	:	1213024072
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Jurusan	:	Pendidikan MIPA
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Jalmo, M.Si.	**Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19610910 198603 1 005	NIP 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Tri Jalmo, M.Si.** .....

   Sekretaris : **Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Dr. Arwin Surbakti, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 April 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Whiendy Mutiara Astari
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213024072
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Jurusan	: Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 21 April 2017
Yang menyatakan

Whiendy Mutiara Astari
NPM 1213024072

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 Juni 1994 di Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kabupaten Bandar Lampung, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kasihantoro dengan Ibu Sri Yulli, S.Pd. Alamat penulis yaitu di Jl. Tupai Gg. Komando 1 No.35, Kedaton- Bandar Lampung. Nomor Hp penulis 081279617669.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 1 Kedaton yang diselesaikan pada tahun 2006, dan pada tahun yang sama diterima di SMPN 1 Bandar Lampung, dan diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis diterima di SMAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan pendidikan MIPA Program Studi pendidikan Biologi. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Pulau Panggung Tanggamus pada tahun 2015.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil 'alamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, limpahan rahmad, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati.

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku:

Ayahku (Kasihantoro) dan Ibuku (Sri Yulli, S.Pd)

Ayahku yang memberi tauladan bagi kami anak-anakmu, terima kasih atas segala pelajaran hidup, ilmu, motivasi dan pengorbananmu untuk menjadikanku anak yang lebih berguna. Ibuku yang baik hati, penuh cinta kasih, pengertian dan peduli yang rela berkorban untukku. Terima kasih atas doa, motivasi serta perjuanganmu untuk menjadikanku terus maju.

Kakak-kakakku (Whisnu Saputra Nugroho, S.Kom, Retno Dwi Pratiwi, S.T)

Sosok kakak yang tidak pernah lelah memberi motivasi, kakak yang selalu menjadi tempat terbaik untuk berkeluh kesah. Terimakasih untuk segala cinta, kasih sayang yang kalian berikan.

Sahabat-sahabatku tercinta seperjuangan Pendidikan Biologi 2012

Terimakasih untuk persahabatan, kekeluargaan, dan canda tawa kita selama ini semoga persahabatan kita kelakkan abadi sepanjang masa.

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Terimakasih atas bimbingan yang diberikan padaku hingga aku dapat melihat dunia dengan ilmu.

Almamaterku tercinta.. Universitas Lampung

Motto

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya "jalan keluar" dan memberi rezeki dari arah yang tak di sangka-sangka"
(Qs. At-Thalaq: 2-3)

"Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"
(Qs. Al-Baqarah : 282)

"orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka malakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak"
(Aldus Huxley)

"Tak ada kesempatan kedua, untuk suatu hal yang sama. Selalu bijak melihat kesempatan yang ada"
*(**Aldus Huxley**)*

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul "**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR BERDASARKAN *GENDER* DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP KELAS VIII SE-KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG** (Studi Deskriptif Korelatif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016)".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi;
4. Drs. Arwin Achmad, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan semangat untuk menyelesaikan skripsi;
5. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;

6. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
7. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan, motivasi dan nasihat yang sangat berharga;
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan;
9. Kepala sekolah, seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Al-Azhar 1, SMP IT Permata Bunda, SMP Muhammadiyah 3 dan SMP Negeri 8 Bandar Lampung atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung;
10. Rekan-rekan Tim Skripsi (Juariah Fitri, Nadia Ulfah, Hayati dan Danu Andiyanto) yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi;
11. Sahabat dan teman baik (Ajeng Safitri, Cintia Elisa, Cesar Orlando) memberiku keceriaan, pengetahuan hidup, kegalauan dan motivasi; Rekan-rekan Biologi angkatan 2012, kakak dan adik tingkat Pendidikan Biologi FKIP UNILA atas persahabatan yang kalian berikan;
12. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 21 April 2017

Penulis

Whiendy Mutiara Astari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Ruang Lingkup Penelitian 5
F. Kerangka Pikir 5

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar 8
B. Pembelajaran IPA 11
C. *Gender* 13
D. Hasil Belajar 15

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 17
B. Populasi dan Sampel Penelitian 17
C. Desain Penelitian 19
D. Prosedur penelitian 19
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 20
F. Teknik Analisis Data 21

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 26
B. Pembahasan 29

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 33
B. Saran 33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar siswa 42
2. Angket Gaya Belajar siswa 44
3. Kisi-kisi Soal Penelitian 46
4. Soal Penelitian 73
5. Sebaran Soal 82
6. Analisis Uji Statistik Data Penelitian 87
7. Hasil Gaya Belajar Siswa SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung 122
8. Hasil Gaya Belajar Siswa SMP 8 Bandar Lampung 123
9. Hasil Gaya Belajar Siswa SMP 3 Muhammadiyah Bandar Lampung 128
10. Hasil Gaya Belajar Siswa SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung 131
11. Hasil Belajar SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung 132
12. Hasil Belajar SMP 8 Bandar Lampung 133
13. Hasil Belajar SMP 3 Muhammadiyah Bandar Lampung 137
14. Hasil Belajar SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung 139
15. Foto Penelitian 140

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Sampel Penelitian 18
2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa 22
3. Kriteria Penilaian Gaya Belajar Siswa 23
4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 25
5. Identifikasi Gaya Belajar Siswa 26
6. Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* Siswa 27
7. Hubungan Gaya Belajar Berdasarkan *Gende*r Dengan Hasil Belajar .. 27
8. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa 42
9. Kisi-kisi Soal Penelitian 46
10. Sebaran Soal Berdasarkan Kompetensi Dasar dan Indikator 82
11. Hasil Gaya Belajar Siswa se-Kecamatan Labuhan Ratu 122
12. Hasil Belajar Siswa se-Kecamatan Labuhan Ratu 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Diagram Kerangka Pikir 7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Handayani, 2004: 15). Dengan adanya proses penemuan dalam pembelajaran inilah siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Kesulitan siswa dalam mempelajari IPAterjadi karena tergantung bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan kepada siswa (Hui, 2007: 165). Guru sebaiknya dapat mengubah rasa takut anak terhadap pelajaran IPA menjadi senang dan dapat membangkitkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Banyak cara bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang, diantaranya adalah dengan mengetahui gaya belajar siswanya (Widiyatmoko, 2010: 89). Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian

mengatur serta mengolah informasi (DePorter, 2003: 110). Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar serta kualitas pendidikan (Tiur, 2007: 102).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak siswa dengan hasil belajar yang masih rendah. Hartono (dalam Pritama, 2015: 3) juga menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Ini dapat tercermin pada siswa yang tidak mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri. Siswa yang tidak mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri seperti ini cenderung mempunyai prestasi belajar yang juga rendah karena ketidaktahuan pada kemampuan gaya belajarnya sendiri.

Rendahnya ketidakpahaman siswa dengan gaya belajarnya sendiri sangat disayangkan, karena gaya belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa. Hairida dan Marhaeny (2012: 32) dalam penelitiannya mengenai gaya belajar dan prestasi belajar berkesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Jadi, semakin siswa mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri, maka semakin tinggi prestasi belajarnya begitupun sebaliknya.

Gaya belajarsiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *gender*. Smerdon (dalam Santrock, 2011: 223) dalam sebuah studinya yang berfokus pada pelajar kelas delapan dan sepuluh, anak laki-laki

mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari anak perempuan dalam tes IPA, terutama diantara siswa-siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi. Studi yang dilakukan oleh *National Assesment of Educational Progress* (dalam Santrock, 2011: 223) juga menyatakan hasil yang sama bahwa anak laki-laki mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam IPA dibandingkan anak perempuan pada kelas empat, delapan, dan dua belas. Artinya, gaya belajar antara laki-laki dan perempuan itu sama sehingga hasil belajar keduanyapun akan sama atau hanya ada sedikit perbedaan.

Dari yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang dilihat dari peran *gender* dengan hasil belajar memang mempunyai hubungan yang saling terkait. Berdasarkan hasil temuan studi ini, membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Kelas VIII se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya belajar siswa SMP kelas VIII yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan gaya belajar siswa perempuan kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung ?

3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan gaya belajar siswa SMP kelas VIII yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Mengetahui perbedaan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan gaya belaja rsiswa perempuan kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.
3. Mengetahui hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman baru dan bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk bisa mengetahui bagaimana gaya belajar berdasarkan gender bisa mempengaruhi hasil belajar.
2. Bagi siswa, dapat mengetahui gaya belajar siswa dan dapat lebih mengenal cara mereka mengolah informasi, sehingga dapat lebih mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki.

3. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menyadari kebutuhan siswa yang berbeda-beda, sehingga berbagai metode atau model pembelajaran dapat lebih divariasikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah :

1. Gaya belajar adalah cara termudah bagi seseorang untuk belajar dan bagaimana cara mereka memahami suatu materi pembelajaran. Gaya belajar yang ingin diamati terdiri dari VAK (visual, auditorial dan kinestetik) yang diukur melalui angket.
2. Hasil belajar IPA siswa adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mempelajari pelajaran IPA. Pada penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran IPA berlangsung yang dilihat dari ranah kognitif. Hasil belajar diukur melalui tes hasil belajar berupa soal yang diambil dari soal-soal UN.
3. *Gender* yang dimaksud merupakan istilah dari dua macam jenis kelamin seseorang, yaitu laki-laki dan perempuan.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu pada pelajaran IPA.

F. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses penting dalam proses pembelajaran. Baik buruknya proses kegiatan belajar mengajar, berpengaruh

terhadap hasil belajar. Walaupun begitu, kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti bahan dan alat evaluasi pembelajaran, sarana dan prasana yang ada dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah, keadaan peserta didik, cara mengajar guru, dan gaya belajar siswa.

Gaya belajar berperan terhadap hasil belajar siswa, apabila siswa mengenali gaya belajarnya sendiri, maka dapat membantu siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Namun, tinggi rendahnya gaya belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa budaya, ekonomi, kesulitan tugas, latar belakang keluarga, dan *reward* dan faktor eksternalnya berupausia, kemampuan diri, dan *gender*.

Gender yang terdiri dari laki-laki dan perempuan mempunyai pengaruh terhadap gaya belajar dengan salah satu gender yang memiliki gaya belajar lebih tinggi dari yang lainnya. Gaya belajar mempunyai hubungan positif dengan kegiatan belajar mengajar yang menjadikan hasil belajar juga menjadi lebih positif. Hasil belajar yang merupakan ranah kognitif juga dapat memberikan dampak positif bagi gaya belajar siswa yang merupakan ranah afektif. Jadi, semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini akan membahas mengenai Identifikasi Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

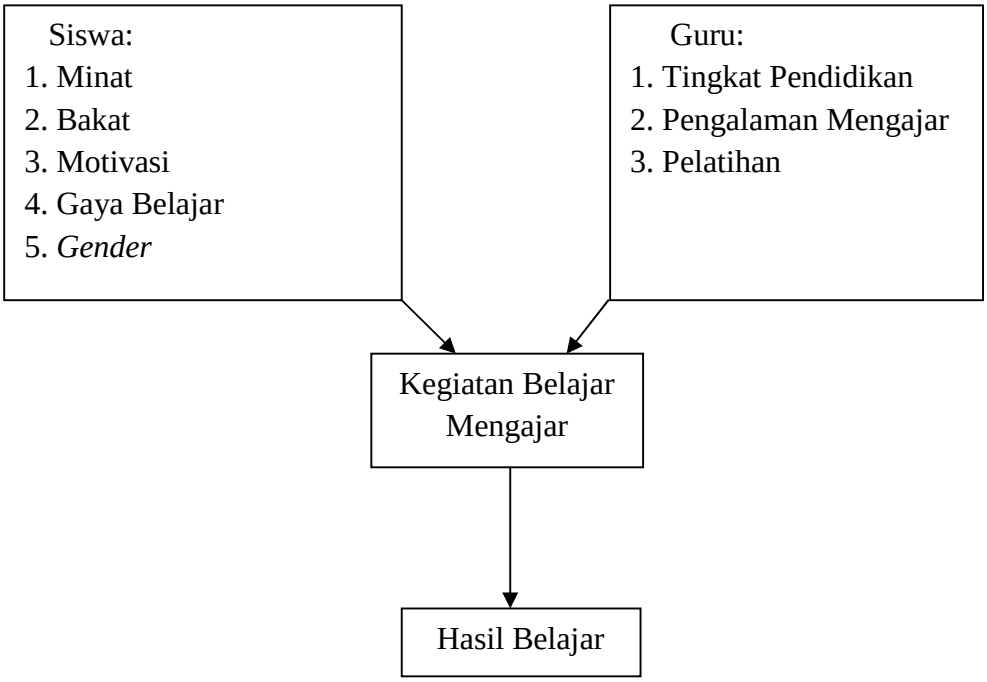

Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah orientasi untuk mendekati tugas-tugas belajar dan mengolah informasi dengan cara-cara tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar untuk dapat menerima, memproses dan mengerti suatu informasi (Slavin 2006: 168).

Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan gaya belajar siswa yang dominan saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Sejak awal 1997, telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengenali dan mengkategorikan cara manusia belajar, cara memasukkan informasi ke dalam otak (Gunawan, 2004: 139).

Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana siswa belajar. Pertama, bagaimana siswa menyerap informasi dengan mudah

(modalitas) dan kedua, cara siswa mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter, 2004: 111).

Menurut Hamzah (dalam Sulistiana, 2012: 2) seorang pendidik atau orang tua tidak bisa memaksakan seorang siswa harus belajar dengan suasana dan cara yang diinginkan karena masing-masing siswa atau individu memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar.

Menurut Coffield (dalam Abbas, 2012: 5) salah satu yang paling signifikan dalam belajar adalah siswa harus mengambil tanggung jawab dalam gaya belajar mereka sendiri . Siswa harus mengetahui gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya sendiri. Dengan mengetahui karakteristik gaya ini memiliki siswa harus berperilaku sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Dengan cara ini , siswa dapat memperoleh pembelajaran tanpa perlu bantuan orang lain . Ketika siswa mengambil gaya belajarnya sendiri, siswa dapat menyerap proses pembelajaran dengan cepat dan baik. Siswa mengembangkan pemahaman gaya belajar sendiri akan jauh lebih puas untuk mendapatkan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai cara yang berbeda untuk mengembangkan gaya belajar kebatas tertentu.

Menurut Felder (dalam Mohamad, 2011), kriteria untuk mengklasifikasikan gaya belajar ada tiga yaitu gaya belajar visual, gaya auditorial dan gaya

kinestetik. Gaya belajar visual lebih menggunakan pengelihatan. Ciri-cirinya yaitu lebih memilih untuk menerima pembelajaran dalam bentuk gambar, diagram, film dan demonstrasi, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang sesuatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih senang melakukan demonstrasi daripada berpidato.

Menurut Gunawan (dalam Sujarwo, 2012: 5) gaya belajar auditori (*auditory learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya dengan ciri-ciri yaitu berbicara pada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar mendengarkan dan mengingat yang didiskusikan.

Gaya belajar kinestetik (*kinestetic learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu, agar siswa bisa mengingatnya dengan ciri-ciri yaitu berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan seseorang, selalu berorientasi

pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama (Susilo, 2002: 109).

B. Pembelajan IPA

IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen (Cariin dan Sund dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 44). Pembelajaran sains merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitarnya secara ilmiah (Oviana dan Maulidar, 2013: 2).

Menurut Carl dan Sund (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 44) IPA memiliki empat unsur utama, yakni pertama sebagai sikap, IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended.* Kedua sebagai proses, proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui

metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Ketiga sebagai produk, IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Keempat sebagai aplikasi, penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran IPA dalam kurikulum 2013 dipelajari dengan suatu pendekatan khusus yakni pendekatan Ilmiah. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum berbasis kompetensi yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Kurikulum 2013 mengunakan sebuah konsep pendekatan ilmiah (*scientific*). Dalam pendekatan ilmiah pembelajaran yang dilakukan berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan logika. Sehingga siswa mampu menemukan sebuah jawaban yang tidak berdasarkan angan-angan atau pendapat tidak masuk akal tetapi melalui proses ilmiah yang structural (Mulyasa, 2013: 65).

Implementasi Kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Afrizon, Retnowulan, dan Fauzi, 2012: 1-16).

Proses pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, sehingga memerlukan metode *Student Center Learning (SCL)*. *SCL* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku instruksi dari pendidik dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya (Triyono, 2011: 1).

C. Gender

Banyak orang yang sudah meyakini bahwa antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan dalam hal inteligensi. Banyak pula penelitian yang membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara inteligensi pria dengan inteligensi wanita. Dari tes-tes yang telah diberikan, wanita terutama berkelebihan dalam hal mengerjakan tes-tes yang menyangkut penggunaan bahasa, hafalan-hafalan, reaksi-reaksi estetika serta masalah-masalah sosial. Di lain pihak, laki-laki berkelebihan dalam penalaran abstrak, penguasaan matematik, mekanika, atau *structural skills*. Selama antara pria dan wanita terdapat perbedaan fisik dan psikis, latihan, pengalaman, pola hidup, kebutuhan dan minatnya. Maka bukan hanya akan mendapati kenyataan, bahwa tes-tes inteligensi tidak akan mengukur secara akurat tentang perbandingan antara kapasitas mental wanita dengan kapasitas mental pria. Dengan demikian, masih mengalami kesulitan untuk mengatakan bahwa “wanita lebih rendah,

atau sama atau lebih superior daripada pria dalam hal inteligensi" (Soemanto, 2006: 157).

Gender merujuk pada konsep laki-laki atau peempuan berdasarkan dimensi sosial budaya dan psikologi. Gender dibedakan dari jenis kelamin, yang melibatkan dimensi biologis dari perempuan atau laki-laki. Peran gender (*gender roles*) adalah harapan sosial yang menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berpikir, bertindak dan merasakan (Santrock, 2008: 217).

Satu pendekatan berfokus pada perbedaan antara perempuan dan laki-laki di dalam *corpus collosum*, sekumpulan serat saraf yang menggabungkan dua belahan otak (Le Doux dalam Santrock, 2008: 218). *Corpus collosum* pada perempuan lebih besar daripada pada laki-laki dan ini menjelaskan mungkin perempuan lebih sadar dibandingkan dengan laki-laki tentang emosi mereka sendiri dan emosi orang lain. Ini bisa terjadi karena otak kanan mampu meneruskan lebih banyak informasi tentang emosi ke otak kiri. Bagian otak yang terlibat dalam pengungkapan emosional menunjukan lebih banyak aktivitas metabolis pada perempuan dibandingkan pada laki-laki (Gur dalam Santrock, 2008: 218).

Selain itu, bagian lobus parietal (salah satu cuping otak di bagian ujung kepala) yang berfungsi dalam keterampilan visual dan ruang pada laki-laki lebih besar daripada perempuan (Frederikse dalam Santrock, 2008: 218). Namun, (Lippa dalam Santrock, 2008: 218) menyatakan bahwa otak perempuan dan laki-laki mempunyai lebih banyak kemiripan ketimbang perbedaannya. Singkatnya, biologi

bukan menjadi tujuan untuk isu sikap dan perilaku gender. Pengalaman sosialisasi anak-anak memegang peranan yang sangat penting.

Persoalan perbedaan jender dalam kecerdasan atau pencapaian akademis telah diperdebatkan selama berabad-abad, dan masalah itu telah menjadi sesuatu yang sangat penting sejak awal 1970-an. Hal terpenting untuk tetap diingat tentang perdebatan ini ialah bahwa belum seorang pun peneliti yang bertanggung jawab penuh menyatakan bahwa setiap perbedaan pria-wanita dalam setiap ukuran kemampuan intelektual adalah besar kalau dibandingkan dengan jumlah keragaman dalam masing-masing jenis kelamin. Dengan kata lain, bahkan dalam bidang dimana perbedaan jender yang sesungguhnya ditemukan, perbedaan-perbedaan ini hanyalah begitu kecil dan begitu beragam sehingga hanya mempunyai sedikit konsekuensi praktis (Fennema dalam Slavin, 2008: 159).

D. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional (Slameto, 2003: 2).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka hasil belajar bukan

hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja dari aktifitas belajar dengan demikian ini mendapatkan penilain. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan (Sudjana, 2009: 22).

Menurut Bloom (dalam Ramlah, 2014: 3) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, antara lain : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif (penguasaan intelektual berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), ranah afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dalam hal ini berhubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri dan ranah psikomotorik (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiganya tidak berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan oleh ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 di empat SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu SMP Negeri 8 Bandar Lampung, SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, SMP IT Permata Bunda.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah :

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas VIII dari empat SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Total populasi yaitu 645 siswa dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 341 siswa dan 304 jumlah siswa perempuan.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah jumlah siswa tiap kelas dan *gender*-nya. Dalam menentukan jumlah sampel, Arikunto (2006: 134) menyatakan apabila ukuran populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil dari kisaran 10 – 15%, 20 – 25%, atau lebih dari 25 %. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 348 siswa atau sebesar 54 %.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	NamaSekolah	Kelas	JumlahSiswa		Total
			L	P	
1.	SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	VIII A	11	15	26
2.	SMP Negeri 8 Bandar Lampung	VIII A	10	13	23
		VIII B	12	13	25
		VIII E	12	14	26
		VIII F	11	14	25
		VIII G	12	14	26
		VIII H	8	17	25
		VIII I	12	13	25
		VIII K	12	14	26
3	SMP 3 Muhammadiyah	VIII A	20	14	34
		VIII B	20	14	34
		VIII C	20	14	34
4.	SMP IT Permata Bunda	VIII A	14	5	19
	Jumlah Sampel		**174**	**174**	**348**

Keterangan : P = Perempuan; L = Laki-laki

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif . Peneliti mengambil langsung informasi yang ada di sekolah tentang hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah :

a. Membuat surat izin penelitian
b. Melakukan observasi pendahuluan di sekolah untuk menetapkan siswa di kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, menanyakan data absensi siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA yang akan dijadikan sampel penelitian.
c. Mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian, yaitu soal-soal IPA kelas VIII semester 1 dan semester 2 sebanyak 35 soal yang dipilih dari soal-soal Ujian Nasional tahun 2008 sampai 2014 dan angket gaya belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan tes dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan untuk mendistribusikan soal-soal IPA.

b. Memberikan angket gaya belajar siswa setelah mengerjakan tes soal IPA.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pengerjaan soal-soal IPA. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari angket gaya belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu :

a. Data Absensi Siswa

Pengumpulan data absensi siswa diperoleh dari guru IPA kelas VIII dari masing-masing SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu. Tujuannya untuk mengidentifikasi jumlah siswa laki-laki dan perempuan.

b. Angket

Angket digunakan peneliti untuk mengidentifikasi gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan. Angket berisi 24 pertanyaan yang diisi dengan memberi tanda lingkar pada lembar jawaban (lampiran 2).

c. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pengerjaan soal-soal IPA kelas VIII yang berjumlah 35 soal dalam bentuk pilihan jamak yang diperoleh dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional tahun 2008 sampai 2014 pada (lampiran 4).

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data hasil pengisian angket gaya belajar siswa dan data hasil pengerjaan 35 soal IPA yang diperoleh dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional, tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu:

a. Mengolah data yang telah diperoleh untuk mengetahui profil gaya belajar siswa berdasarkan *gender*.
b. Menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan *gender* siswa.
c. Menganalisis hubungan antara gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar siswa berdasarkan data yang telah didapatkan.

Selanjutnya di analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menjawab soal-soal ujian nasional yang dipilih berdasarkan SKL yang telah dipelajari siswa dengan melakukan penskoran secara manual menggunakan kunci jawaban. Dan jika jawaban benar maka mendapat skor 1 dan jika salah atau tidak menjawab diberi skor 0. Menghitung nilai hasil belaja rsiswa yang dilihat dari kemampuan menjawab soal-soal ujian

nasional yang dipilih berdasarkan SKL yang telah dipelajari siswa menggunakan rumus menurut Purwanto (2013: 112) dengan cara:

$$S = \frac{n}{N} X\ 100$$

Keterangan:

S = nilai hasil belajar siswa
n = jumlah skor soal yang dijawab benar
N = skor maksimum dari tes

Sehingga nilai yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian hasil belajar siswa

No.	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2012: 89)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif tentang gaya belajar yang dimiliki siswa diambil melalui angket yang diisi sendiri oleh siswa. Langkah-langkah pengolahan data angket dilakukan sebagai berikut:

a. Menghitung skor angket siswa dengan melihat rubrik penilaian angket.

b. Menghitung persentase jawaban siswa dan guru dengan rumus menurut Ali (2013: 201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} X\ 100$$

Keterangan:
% = persentase gaya belajar siswa
n = skor yang diperoleh
N = jumlah seluruh skor

c. Merangkum persentase jawaban siswa untuk mengetahui termasuk ke dalam kategori manakah gaya belajar yang dimiliki siswa. Persentase jawaban dari tiap indikator tersebut dimasukkan dalam tabel kriteria berikut:

Tabel 3. Kriteria penilaian gaya belajar siswa

No.	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2012: 89)

Hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar dapat dilakukan melalui uji sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pupolasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk

mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah normal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik yang menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Mann Whitney U

Sebelum menguji hipotesis dengan uji korelasi sederhana, terlebih dahulu dilakukan Uji *Mann Whitney U* untuk mengetahui perbedaan 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau tidak berdistribudi normal Uji ini menggunakan bantuan program *software* SPSS 17. Kedua variabel penelitian ini dinyatakan *linier* apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05.

c. Uji Korelasi *Kendall's Tau*

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara gaya belajar siswa berdasarkan gender dengan hasil belajarnya, menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau* (Margono, 2010: 207) dengan bantuan program *software* SPSS 17. Adapun rumus uji korelasi *Kendall's Tau* sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi
$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X
$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y
$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

(Margono, 2010: 207)

Teknik ini akan menghasilkan koefisien korelasi yang dapat mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 257).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat tiga jenis gaya belajar, yaitu visual, audiotorial dan kinestetik. Gaya belajar yang dominan dimiliki siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung adalah auditorial.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan gaya belajar siswa perempuan pada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dalam mencari gaya belajar siswa tidak hanya menggunakan angket melainkan melakukan wawancara dengan siswa maupun guru mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang setiap individunya berbeda.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengetahuigaya belajarnya masing-masingdan menggunakan gaya belajar yang dimilikinya secara konsisten agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, P. 2012. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal Education.* Vol 2 (1): 104-108. (Online), (http://journaleducation.ac.id, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB)

Afrizon,dkk. 2012. *Implementasi kurikulum 2013.* (Online), (http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/6/08410047_Bab_1.pdf, diakses 1 Februari 2017, 14:00 WIB)

Ali. 2013. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Online), (http://eprints. walisongo.ac.id/453/2/083811037_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 20:20 WIB)

Amara. 2008. *Belajar dan Mengajar*. (Online), (http://julysyawaladi.blogspot. com/2010/06/faktor2-belajar-dan-gaybelajar.html, diakses 31 Maret 2016, 12:05 WIB)

Anita. 2008. *Hasil Belajar Siswa SMP*. (Online), (http://www.google.com, diakses 31 Maret 2016, 21:06 WIB)

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/453/2/083811037_Bab3.pdf, diakses 12 Maret 2016, 17:20 WIB)

Ariyani, F., M. Suyatno, dan Asep, 2009. *Pembelajaran Mendengarkan.* (Online), (http://stain pamekasan.ac.id, diakses 3 Januari 2017, 13:17 WIB)

Asih. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA.* Jakarta : Bumi Aksara

Aunurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* (Online), (http://pangandaraninfo. com/2010/03/24/hubungan-gaya-belajar-auditorialauditorial-learning-style-dengan-prestasibelajar-peserta-didik/, diakses 31 Maret 2016, 20:05 WIB)

Azwar, S. 2001. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Cipta. 2006. *Model Pembelajaran IPA.* (Online), *(*http://eprints.ums.ac.id/31333/2/Bab_I.pdf, diakses 12 Maret 2016, 15:05 WIB)

Dahar. 1996. *Hasil Belajar*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/451/2/083811029_Bab1.pdf, diakses 22 Maret 2016, 15:05 WIB)

Deporter. 2010. *Quantum Learning.* (Online), *(*http://eprints.walisongo.ac.id/451/2/083811029_Bab1.pdf, diakses 22 Maret 2016, 15.05 WIB)

Eko, P. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Terpadu*. (Online), (http://id.shvoong.com/humanities/theorycriticism/2024159-pengertian-motivasi/, diakses 31 Maret 2016, 21:05 WIB)

Erie, S. 2013. *Implementasi Pembelajaran Ipa Terpadu Pada Tema Air Dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP.* (Online), *(*http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-867-bab%20I.pdf, diakses 11 Februari 2016, 14:05 WIB)

Gardner, E. 2014. *Gaya Belajar and Academic Performance*. Skripsi. (Online), (http:// udallas. edu/udjs/departments/psychology/2014-2015/gayabelajar, diakses 22 Desember 2016, 10:19 WIB)

Gunawan. 2010. *Gaya Belajar*. (Online), (http://repository. uksw.edu/bitstream/123456789/3628/3/t1_202009061_bab%20II.pdf, diakses 21 November 2016, 13:05 WIB)

Hairida dan Marhaeny. 2012. *Prestasi Belajar*. (Online), (http://www.academia.edu/9858450/Bab_I_Pendahuluan_A._Latar_Belakang_Penelitian, diakses 7 April 2016, 17:05 WIB)

Handayani. 2012. *Strategi Pembelajaran IPA*. (Online), (http://eprints.uny.ac.id/9741/5/Bab %202%20-%2008108244136. pdf, diakses pada 30 Maret 2016, 19:30 WIB)

Hamruni. 2005. *Metodelogi Pembelajaran IPA.* (Online), (http://www.padepokanilmu.co.cc/2010/12/gayabelajarsiswa.html, diakses 31 Maret 2016, 19:30 WIB)

Hui. 2007. *Prestasi IPA.* (Online), *(*http:/www.academia.edu/985 8450, diakses 31 Maret 2016, 12:15 WIB)

Idris. 2001. *Perbedaan gender*. (Online), (http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/2385/4/Chapter%20II.pdf, diakses 31 Maret 2016, 21:05 WIB)

Mahyuddin. 2006. *Hubungan gaya belajar dan hasil belajar*. (Online), (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1790/1/hanny%20ishtifa-fps.pdf, diakses 25 Desember 2016, 08:20 WIB)

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mohamad, J. 2011. Learning Styles and Overall Academic Achievement in a Specific Educational System. International Elektronic. *Journal Education*. Vol 1 (10): 255-265. (Online), (http://journaleducation.ac.id, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB)

Mulyasa. 2013. *Kurikulum 2013.* (Online), (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ pedagogi, diakses 1 Februari 2017, 14:20 WIB)

Muris, P. 2001. A Brief Questionnaire for Measuring Self efficacy in Youths. *Journal Education*. Vol 23: 145-149. (Online), (http://academia.edu, diakses 21 Desember 2016, 12:30 WIB)

Nana, S. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Online), (http:// digilib.uinsuka.ac.id/14223/2/Bab%20I,%20IV,%20Daftar%20Pustaka.pdf , diakses 4 Februari 2016, 14:05WIB)

Nasution. 2005. *Pembelajaran IPA Siswa SMP*. (Online), (http://id.shvoong. com/humanities/theorycriticism/2024159-pengertian-motivasi/, diakses 31 Maret 2016, 14:05 WIB)

Oemar, H, 2007. *Pembelajaran IPA*. (Online), (http://eprints.ums.ac.id /31333/2/Bab_I.pdf, diakses 12 Maret 2016, 15:05 WIB

Oviana, M. 2013. *Pembelajaran IPA* . Jakarta: Erlangga

Petrie, M. 2009. Telaah Dan Riset Akutansi. *Jurnal Kependidikan Yogyakarta.* Vol 5 (10): 115-122. (Online), (www.jurnal .unsyiah.ac.id/TRA/article/ download/336/321, diakses 14 Desember 2016, 22:20 WIB)

Pritama, Y. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru. *Jurnal Kependidikan Yogyakarta.* Vol. 1 (1): 56-60). (Online), (http:// portalgaruda.org, diakses 31 Maret 2016, 18:15 WIB)

Purwandari. 2010. *Jenis Kelamin.* (Online), *(*http://digilib.upi. edu/administrator/ fulltext/d_pk_029735_ingridwati_kurnia_chapter1.pdf, diakses 24 Desember 2016, 13:05 WIB)

Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Online), *(*http://eprints.waliso ngo.ac.id/453/2/0838114005_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 20.:20 WIB)

Puskur. 2007. Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Kependidikan Yogyakarta.* Volume 1 (2): 5. (Online), (www.jurnal.unsyiah.ac. id/TRA/article/ download/336/321, diakses 14 Desember 2016, 22:20 WIB)

Rahayu. 2012. Pembelajaran IPA dan Metode Belajar terhadap Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan Yogyakarta.* Volume 1 (3): 1-15. (Online),

(http://eprints.walisongo.ac. id/453/2/083811037_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 20:20 WIB)

Ramlah. 2014. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kavupaten Karawang). *Jurnal Kependidikan Yogyakarta*. Volume 1 (3): 68-75 . (Online), (http://journalkependidikan.ac.id, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB)

Remiswal. 2013. Perbedaan Gender Dalam Penguasaan Bahasa Dipandang dari Prespektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang.* Vol XVIII (1): 78-95. (Online), (http://eprints.ums.ac.id, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB)

Riduwan, S. 2012. *Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*.(Online), *(*http://eprints.walisongo.ac.id/453/2/083811037_Bab3. pdf, diakses 13 Maret 2016, 20:20 WIB)

Rose, dkk. 2003. Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Program Kelas Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang.* Volume II (1): 12-21. (Online), ((http://eprints.ums.ac.id, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB)

Santrock, J.W. 2011. Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang.* Vol 2 (1): 22-34. (Online), (http://.jhse. ua.es, diakses 31 Maret 2016, 20:10 WIB)

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Online), (http://eprints.uny.ac.id/8772/3/bab%202%20-%2008402244010.pdf, diakses 12 Februari 2016, 16:00 WIB)

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Online), (http://www.academia.edu/9390060/pengaruh_gaya_belajar_siswa_terhadap_prestasi_belajar_siswa_sma_negeri_i_blega_skripsi_oleh_q_o_m_a_r_i_y_a_h_06110017_program_studi_pendidikan_agama_islam_jurusan_pendidikan_agama_islam_fakultas_tarbiyah_universitas_islam_negeri_uin, diakses 4 Februari 2016, 14:05 WIB)

Slavin, 2006. *Gaya Belajar*. (Online), (http://johnherf.wordpress.com, diakses 31 Maret 2016, 14:05 WIB)

Soemanto, M. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakrya Offset

Sujarwo. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang*. Vol 1 (2): 1-60. (Online), *(*(http://eprints.ums.ac.id, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB)

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiana. 2012. Pengaruh Gender, Gaya Belajar dan Reinforcement Guru terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 (2): 102-106. (Online), *(*(http://eprints.ums.ac.id, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB)

Suparman. 2003. *Basis Gaya Belajar*. (Online), (http://eprints.ums.ac.id/31333/2/BAB_I.pdf, diakses 31 Maret 2016, 15:05 WIB)

Suprijadi. 2004. *Gender*. (Online), (http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23854/4/Chapter%20II.pdf, diakses 31 Maret 2016, 21:00 WIB)

Suratinah, Tirtonegoro. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. (Online), (http://www.google.com, diakses 31 Maret 2016, 21:05 WIB)

Suryadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Susilo, J. 2009. *Gaya Belajar Visual.* (Online), (http://www.kompasiana.com/joko_supriono/gaya-belajar_552ffcbb6ea834e67c8 b45b7, diakses 12 November 2016, 15:05 WIB).

Suyoso. 1998. *Pembelajaran IPA Siswa*. (Online), (http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/skripsi/archives/HASH01b7/f5610c3c.dir/doc.pdf, diakses 31 Maret 2016, 15:05 WIB)

Syaiful, B. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* (Online), (http://id.shvoong.com/humanities/theorycriticism/2024159-pengertian-motivasi/, diakses 31 Maret 2016, 20:10 WIB)

Tiur. 2007. *Gaya Belajar.* Skripsi. (Online), *(*http://cs.upi.edu/paper_skripsi/model_pembelajaran_gaya_belajar.pdf, diakses 30 Maret 2016, 17:56 WIB)

Triyono. 2011. *Pembelajaran IPA.* (Online), (http://us.unsri.edu/skripsi/pembelajarn-ipa.pdf, diakses 1 Februari 2017, 14:20 WIB)

Uno, A. 2006. *Pembelajaran IPA.* (Online), (http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31456/4/Chapter%20II.pdf, diakses 31 Maret 2016, 22:05 WIB)

Widiyatmoko. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wisudawati, S. 2014. *Pembelajaran IPA*. (Online), (http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/6/08410047, diakses 1 Februari 2017, 14:00 WIB)

Yuan. 2007. Strategi *Belajar.* (Online), (http://julysyawaladi.blogspot.com/2010/06/faktor2-belajar-dan-gaybelajar.html, diakses 31 Maret 2016, 18:03 WIB)

Yunita. 2006. *Hasil Belajar Siswa.* (Online), (http://www.google.com, diakses 31 Maret 2016, 15:05 WIB)

Zulaika, A. 2002. *Pembelajaran IPA*. (Online), (www.gurutisna.wordpress. com, diakses 30 Maret 2016, 19:30 WIB)